

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecerdasan spiritual merupakan dimensi penting dalam pembentukan karakter dan kesejahteraan psikologis individu, terutama di kalangan pelajar, karena membantu mereka menemukan makna hidup, mengembangkan nilai-nilai etis, dan membangun hubungan harmonis dengan Tuhan, diri sendiri, dan lingkungan. Zohar dan Marshall (2000) mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan untuk mengakses makna mendalam, menyelesaikan dilema eksistensial, dan mengintegrasikan nilai-nilai transenden dalam kehidupan sehari-hari. Emmons (2000) menegaskan bahwa kecerdasan spiritual memungkinkan individu mengembangkan kesadaran etis dan tujuan hidup yang lebih tinggi, yang menjadi fondasi ketahanan psikologis di tengah tantangan modern. Sementara itu, Vaughan (2002) menyoroti bahwa kecerdasan spiritual berkontribusi pada keseimbangan emosional dan kemampuan mengijadapu krisis hidup dengan penuh makna.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual pelajar sering kali terabaikan dalam sistem pendidikan formal. Laporan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek, 2023) mencatat peningkatan kasus kenakalan remaja, seperti tawuran pelajar dan penyalahgunaan media sosial, yang sebagian besar berkaitan dengan lemahnya nilai-nilai spiritual. Hadiyanto (2025) mengungkapkan bahwa paparan konten media sosial sering kali mempromosikan gaya hidup materialistis yang mengikis kesadaran spiritual generasi muda. Di banyak sekolah, termasuk SMAN 53

Jakarta, pelajar menghadapi tantangan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual akibat kurangnya pembinaan yang terarah dan minimnya kegiatan yang mendorong refleksi diri.

Di sinilah organisasi seperti Rohis memiliki potensi besar sebagai wadah pembinaan spiritual melalui kegiatan keagamaan dan sosial yang terstruktur.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa persoalan yang dihadapi peserta didik tidak hanya berkaitan dengan aspek perilaku, tetapi juga menyangkut dimensi spiritual. Berbagai bentuk penyimpangan perilaku, seperti rendahnya kedisiplinan, lemahnya tanggung jawab moral, serta kecenderungan mengikuti arus pergaulan negatif, mengindikasikan belum berkembangnya kecerdasan spiritual secara optimal. Padahal, kecerdasan spiritual berperan sebagai landasan dalam membentuk kemampuan peserta didik untuk memaknai kehidupan, membangun hubungan yang baik dengan Tuhan, menginternalisasi nilai-nilai moral, serta mempertahankan keteguhan sikap ketika menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Dalam konteks pendidikan, permasalahan spiritual tersebut menjadi tantangan yang tidak sepenuhnya dapat diatasi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Pembelajaran formal umumnya masih berfokus pada aspek pengetahuan keagamaan, sedangkan proses internalisasi nilai, pembiasaan ibadah, refleksi diri, dan pendampingan spiritual memerlukan ruang pembinaan yang berlangsung secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan wadah pembinaan keagamaan yang mampu memfasilitasi proses pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik secara lebih komprehensif melalui pengalaman belajar, keteladanan, serta interaksi sosial yang bermakna.

Kecerdasan spiritual dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan agama, interaksi sosial, dan lingkungan sekolah. Menurut King (2008), pendidikan agama yang menekankan refleksi diri dan hubungan dengan Tuhan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual secara signifikan. Interaksi sosial dalam kelompok keagamaan seperti Rohis memungkinkan siswa untuk memperdalam nilai-nilai spiritual melalui diskusi, ibadah bersama, dan kegiatan sosial. Lingkungan yang mendukung, termasuk pembinaan oleh organisasi keagamaan yang terstruktur, dapat memperkuat kesadaran spiritual siswa secara berkelanjutan.

Rohis SMAN 53 Jakarta merupakan organisasi ekstrakurikuler keagamaan yang aktif menjalankan berbagai program pembinaan spiritual, meliputi Ligo (halaqah kecil) mingguan, kajian bersama, Mablit (Malam Bina Iman dan Takwa), program Tahsin dan Tahfiz, serta kegiatan bakti sosial. Berdasarkan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) Rohis masa bakti 2025/2026, organisasi ini secara sadar merancang program berdasarkan tiga dimensi hubungan dalam Islam: *hablumminallah* (hubungan dengan Allah), *hablumminannas* (hubungan dengan sesama manusia), dan *hablumminalalam* (hubungan dengan alam). Meskipun program-program tersebut telah berjalan, belum ada kajian mendalam yang secara kualitatif menelusuri bagaimana kontribusi nyata Rohis dalam membentuk kecerdasan spiritual anggotanya, khususnya pada kelima dimensi: makna hidup, kesadaran transendental, nilai moral dan etika, kepedulian sosial, dan keteguhan hati.

Penelitian-penelitian terdahulu tentang Rohis umumnya dilakukan di madrasah atau sekolah semi-perkotaan, dengan pendekatan yang belum

membedah dimensi kecerdasan spiritual secara spesifik. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji kontribusi Rohis secara mendalam di konteks sekolah negeri urban-pluralis seperti SMAN 53 Jakarta, di mana siswa menghadapi dinamika sosial dan pengaruh digital yang kompleks. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis wawancara mendalam dan dokumentasi, penelitian ini diharapkan menghasilkan gambaran yang autentik dan terverifikasi tentang bagaimana Rohis berkontribusi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, sekaligus memberikan rekomendasi konkret bagi penguatan program pembinaan spiritual di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan dalam penelitian ini tidak hanya terletak pada keberadaan kegiatan Rohis sebagai organisasi keagamaan di sekolah, tetapi juga pada belum tergambarkannya secara komprehensif bagaimana program-program Rohis berkontribusi terhadap pembentukan kecerdasan spiritual peserta didik. Berbagai penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti keberhasilan pelaksanaan program atau dampaknya terhadap religiusitas siswa secara umum, sementara mekanisme pembinaan yang membentuk dimensi-dimensi kecerdasan spiritual masih belum dijelaskan secara mendalam, khususnya dalam konteks sekolah menengah atas negeri di lingkungan perkotaan. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji bentuk kontribusi, mekanisme pembinaan, serta dimensi kecerdasan spiritual yang berkembang melalui kegiatan Rohis di SMAN 53 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang relevan dengan fokus penelitian ini:

1. Kontribusi Rohis SMAN 53 Jakarta dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa pada lima dimensi, makna hidup, kesadaran transendental, nilai moral dan etika, kepedulian sosial, dan keteguhan hati, belum dikaji secara mendalam dan terverifikasi melalui data kualitatif.
2. Program-program Rohis SMAN 53 Jakarta yang telah berjalan, seperti Ligo, Mablit, dan bakti sosial, belum dianalisis secara spesifik dalam kaitannya dengan dimensi kecerdasan spiritual yang paling dipengaruhi.
3. Terdapat potensi kesenjangan antara nilai-nilai spiritual yang ditanamkan melalui kegiatan Rohis dengan konsistensi penerapannya dalam perilaku sehari-hari anggota, terutama di tengah pengaruh media sosial dan tekanan kehidupan sekolah yang tinggi.
4. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas Rohis dalam membina kecerdasan spiritual siswa, termasuk tantangan internal organisasi maupun tekanan eksternal berupa gaya hidup digital, belum diidentifikasi secara spesifik berdasarkan data lapangan SMAN 53 Jakarta.
5. Belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji mekanisme kontribusi Rohis di sekolah negeri dengan konteks urban-pluralis seperti SMAN 53 Jakarta, sehingga terdapat gap pengetahuan yang

perlu diisi.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang dapat dikaji, penelitian ini dibatasi pada kontribusi Rohis SMAN 53 Jakarta dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anggota aktif Rohis pada tahun ajaran 2025/2026, yang ditelusuri melalui lima dimensi kecerdasan spiritual: makna hidup, kesadaran transendental, nilai moral dan etika, kepedulian sosial, dan keteguhan hati. Penelitian ini tidak bertujuan mengukur tingkat kecerdasan spiritual secara kuantitatif, melainkan menggali secara kualitatif proses dan mekanisme kontribusi Rohis melalui program-program yang dijalankan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi Rohis SMAN 53 Jakarta dalam menumbuhkan makna hidup dan kesadaran transendental anggotanya sebagai dua dimensi pertama kecerdasan spiritual?
2. Bagaimana kontribusi Rohis SMAN 53 Jakarta dalam membentuk nilai moral dan etika serta kepedulian sosial anggotanya sebagai dimensi ketiga dan keempat kecerdasan spiritual?
3. Bagaimana kontribusi Rohis SMAN 53 Jakarta dalam memperkuat keteguhan hati anggotanya sebagai dimensi kelima kecerdasan spiritual, dan mekanisme apa yang menjadi penggerak utama keseluruhan kontribusi tersebut?

E. Tujuan Penelitian

Selaras dengan tiga rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tiga tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kontribusi Rohis SMAN 53 Jakarta dalam menumbuhkan makna hidup dan kesadaran transendental anggotanya melalui program-program yang dijalankan.
2. Menganalisis kontribusi Rohis SMAN 53 Jakarta dalam membentuk nilai moral dan etika serta kepedulian sosial anggotanya berdasarkan pengalaman dan persepsi informan.
3. Mengidentifikasi kontribusi Rohis SMAN 53 Jakarta dalam memperkuat keteguhan hati anggotanya serta merumuskan mekanisme utama yang menjelaskan keseluruhan kontribusi Rohis terhadap kecerdasan spiritual anggotanya.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis, bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian mengenai kecerdasan spiritual, khususnya dalam konteks organisasi keagamaan di sekolah menengah atas negeri. Penelitian ini memperkaya literatur dengan menawarkan analisis berbasis data kualitatif yang menelusuri kontribusi Rohis secara multidimensi, bukan hanya secara umum, melainkan per dimensi kecerdasan spiritual. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan

dengan pembinaan spiritual peserta didik di era digital.

2. Manfaat Praktis

Bagi pihak sekolah dan pembina Rohis, penelitian ini memberikan gambaran nyata tentang program-program yang paling efektif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, sehingga dapat dijadikan dasar evaluasi dan pengembangan program ke depan. Bagi pengurus Rohis, temuan penelitian ini dapat menjadi cermin reflektif untuk memperkuat program yang sudah berjalan dengan baik dan memperbaiki kelemahan yang teridentifikasi.

Bagi siswa anggota Rohis, penelitian ini membantu mereka memahami nilai dan makna dari kegiatan yang mereka ikuti secara lebih sadar dan terstruktur. Bagi Dinas Pendidikan dan pembuat kebijakan, penelitian ini memberikan bukti empiris tentang peran strategis organisasi keagamaan siswa dalam mendukung tujuan pendidikan karakter di sekolah negeri, yang dapat dijadikan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pembinaan ekstrakurikuler keagamaan. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini menyediakan kerangka analitik dan temuan awal yang dapat dikembangkan dalam studi komparatif lintas sekolah maupun dalam pendekatan metodologi yang berbeda.